

Peran Kader Posyandu Dalam Mengurangi Angka Stunting Di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

**The Role Of Posyandu Cadres In Reducing Stunting In Tunggak Village,
Toroh District, Grobogan Regency**

Amanda Wijayanti ¹ , Prof. Dr. Winarti, M.Si ² , Wirid Winduro, S.Si., M.Si ³

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

amandawijayanti60@gmail.com

Abstrak

Posyandu merupakan pelayanan kesehatan dasar untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Dalam pelaksanaan posyandu terdapat kader yang membantu. Kader posyandu berperan untuk membantu mengoptimalkan fungsi posyandu untuk memantau gizi balita supaya balita tidak mengalami stunting. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang peran kader posyandu dalam mengurangi angka stunting di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Fokus penelitian ini adalah peran kader posyandu yaitu sebagai inovator, pelopor, modernisator dan stabilitator. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles, Huberman (2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader posyandu di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan sudah baik. Indikator inovator yang dilakukan oleh kader posyandu sudah cukup baik akan tetapi masih terdapat program senam untuk ibu hamil yang belum terlaksana secara maksimal. Indikator pelopor, kader sudah menjadi pelopor kesehatan yang baik tetapi masih ada orang tua balita yang tidak rutin membawa balitanya ke posyandu. Indikator modernisator, peran kader posyandu sebagai modernisator sudah baik kader mampu memanfaatkan teknologi untuk memberi informasi-informasi penting kepada orang tua balita. Indikator stabilitator, peran kader sebagai stabilisator sudah bagus kader posyandu sudah mendapatkan sosialisasi mengenai penanganan stunting sehingga kader juga dapat mensosialisasikannya kepada orang tua balita untuk mengantisipasi balita terkena stunting serta kader juga memantau pertumbuhan dan perkembangan gizi balita.

Kata kunci : peran kader posyandu, inovator, pelopor, modernisator, stabilisator

Abstract

Posyandu is a basic health service to monitor the growth and development of baluita. In the implementation of posyandu, there are cadres who help. Posyandu cadres play a role in helping optimize the function of posyandu to monitor toddler nutrition so that toddlers do not experience stunting. The purpose of this study is to describe the role of posyandu cadres in reducing stunting rates in Tunggak Village, Toroh District, Grobogan Regency. The focus of this research is the role of posyandu cadres, namely as innovators, pioneers, modernizers and stabilizers. The research method used is qualitative descriptive. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use theory from Miles, Huberman (2014).

The results showed that the role of posyandu cadres in Tunggak Village, Toroh District, Grobogan Regency was good. The innovator indicator carried out by posyandu cadres are good enough, but there are still gymnastics programs for pregnant women that have not been implemented optimally. The pioneer indicator, cadres have become pioneers of good health but there are still parents of toddlers who do not routinely bring their toddlers to posyandu. Modernizer indicator, the role of posyandu cadres as modernizers is good, cadres are able to utilize technology to provide important information to parents of toddlers. Stabilisator indicator, the role of cadres as stabilizers is good, posyandu cadres have received socialization about stunting handling so that cadres can also socialize it to parents of toddlers to anticipate toddlers being stunted and cadres also monitor the growth and development of toddler nutrition.

Keywords : role of posyandu cadres, innovators, pioneers, modernizers, stabilizers

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat

kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan (Kemenkes RI, dalam Nggarang 2016 : 99-106)

Kesehatan merupakan hak asasi sekaligus sebagai investasi sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh pemerintah, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggungjawab pemerintah saja melainkan tanggungjawab bersama pemerintah dan masyarakat. Salah satu program bidang kesehatan adalah posyandu. Posyandu merupakan salah satu langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia, bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya. Tujuan utama pelaksanaan posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat.

Kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama, asupan gizi yang cukup dalam kuantitas dan kualitas sangat diperlukan agar pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terhambat. Status gizi yang rendah sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Banyaknya balita yang masih kekurangan

asupan gizi mengakibatkan terjadinya *stunting* atau kerdil. *Stunting* atau kerdil merupakan gagal tumbuh kembangnya anak akibat kekurangan asupan gizi kronis.

Peran posyandu dalam menanggulangi kasus *stunting* sangatlah penting, khususnya untuk upaya pencegahan *stunting* pada balita. Melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita yang dilakukan satu bulan sekali di posyandu balita yang mengalami permasalahan pertumbuhan dapat dideteksi sedini mungkin sehingga tidak terjadi permasalahan kronis atau *stunting*.

Kader posyandu merupakan penggerak utama kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Kementerian kesehatan mendefinisikan *stunting* (kerdil) sebagai sebuah keadaan dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang apabila dibandingkan dengan umur. Balita *stunting* merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada bayi. (kemenkes RI, 2022).

Banyaknya balita yang terkena *stunting* terjadi karena beberapa faktor salah satunya kurang partisipasinya orang tua balita dalam posyandu. Partisipasi

ibu harus ditingkatkan dalam upaya untuk mengurangi masalah gizi buruk pada anak dengan mengunjungi dan menimbang balitanya ke posyandu.

Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dimana prevalensi *stunting* di Indonesia menurun dari angka 24,4% ditahun 2021 dan turun menjadi 21,6% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023). *Stunting* bukan hanya urusan tinggi badan saja tetapi yang paling berbahaya adalah rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental dan munculnya penyakit-penyakit kronis.

Sedangkan di Jawa Tengah angka *stunting* menurun drastis pada kurun waktu empat tahun. Berdasarkan perhitungan Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM), pada 2018 tingkat *stunting* di Jawa Tengah yaitu 24,4% setahun kemudian pada tahun 2019 turun menjadi 18,3% seterusnya pada tahun 2020 menurun menjadi 14,5% pada tahun 2021 turun menjadi 12,8% kemudian terakhir pada tahun 2022 menurun lagi menjadi 11,9%.

Kabupaten Grobogan terdiri dari 19 kecamatan dan 280 desa/kelurahan. Berdasarkan Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 data prevalensi

tung di Kabupaten Grobogan termasuk kategori tinggi dengan prevalensi sebesar 29,3%, sedangkan pada tahun 2021 terjadi penurunan angka prevalensi *stunting* sebesar 9,6%. Berdasarkan data manual hasil penimbangan serempak pada bulan Agustus 2022 angka prevalensi *stunting* di Grobogan sebesar 4,17%.

Di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan sendiri terdapat beberapa balita yang mengalami *stunting* dan gizi kurang serta kurangnya partisipasi orang tua balita dalam posyandu. Sehingga untuk menurunkan tingkat *stunting* diperlukan peran kader posyandu. Mengingat bahwa peran kader posyandu ini cukup penting untuk menurunkan tingkat *stunting* dengan harapan kualitas kesehatan ibu dan anak dapat meningkat.

KAJIAN TEORI

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan bermasyarakat. Peran secara terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut dengan "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan".

Menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono (2015:224) bahwa peran merupakan serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Menurut Sondang P Siagian (2003:54) menyatakan peran adalah tempat tertentu yang ditentukan untuk diduduki oleh seseorang dalam proses pencapaian tujuan.

Peran yang disoroti berikut ini adalah peran sebagai stabilitator, peran sebagai innovator, peran sebagai modernisator, peran sebagai pelopor dan peran sebagai pelaksana sendiri. (Siagian,2014:142).

1. Innovator pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal baru. Tiga hal mutlak mendapatkan perhatian serius adalah penerapan inovasi dilakukan dilingkungan birokrasiterlebih dahulu, inovasi yang sifatnya konseptional, inovasi sistem, prosedur dan metode kerja.
2. Pelopor, selaku pelopor pemerintah harus menjadi panutan bagi seluruh masyarakat. Pelopor dalam bentuk hal-hal positif seperti kepeloporan dalam bekerja seproduktif unguin, kepeloporan

dalam keadilan dan kedisiplinan, kepeloporan dalam kepedulian terhadap lingkungan, budaya dan sosial, dan kepeloporan dalam berkorban demi kepentingan negara.

3. Sebagai Stabilisator adalah mewujudkan perubahan tidak berubah menjadi suatu gejolak sosial, yang dapat menjadi ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa. Peran ini dapat terwujud dengan menggunakan berbagai cara antara lain : kemampuan selektif yang tinggi, proses sosialisasi yang elegan tetapi efektif, melalui pendidikan, pendekatan yang persuasif dan pendekatan yang bertahap tetapi berkesinambungan.
4. Modernisator melalui pembangunan setiap negara pasti ingin menjadi negara kuat, mandiri, maka untuk mewujudkan pembangunan modernisator pada tiap negara diperlukan : penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan dan kemahiran manajerial.
5. Pelaksana Sendiri adalah pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata, karena berbagai pemerintah seperti keselamatan negara, modal terbatas, kemampuan yang memadai karena tidak diminati oleh

masyarakat dan arena secara konstitusional merupakan tugas pemerintah, sangat mungkin terdapat berbagai kegiatan yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan harus dilaksanakan sendiri oleh pemerintah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif, dimana bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan terkait peran kader posyandu dalam mengurangi angka *stunting* di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Alasan memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa masih adanya permasalahan yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli. Data primer dapat berupa opini seseorang secara individu atau kelompok. Data primer dapat menggunakan metode wawancara dan metode observasi. Penelitian ini hanya menggunakan metode wawancara sebagai data primer untuk memperoleh data dari informan. Data primer dari penelitian ini adalah kalimat-kalimat hasil wawancara dengan kepala

desa, kader posyandu, bidan desa dan ibu yang mempunyai balita di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Pada umumnya data sekunder diperoleh dari riset perputakaan yaitu baik berupa laporan, pedoman, buku artikel, jurnal, majalah atau data dari teori internet yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu bagaimana peran kader posyandu dalam mengurangi angka *stunting* dengan cara mengumpulkan membaca dan memahami. Dalam data sekunder ini diperoleh data anak balita, teori yang digunakan dalam penelitian ini serta referensi dari penelitian terdahulu.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Snowball Sampling. Menurut Sugiyono (2016:300), penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif yakni *Snowball Sampling*, yang dimana Teknik *Snowball Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya sedikit namun lama-lama menjadi besar. Artinya informan yang dipilih dalam penelitian ini harus mengetahui peristiwa, informasi, serta kondisi bagaimana peran kader posyandu dalam mengurangi angka *stunting*

di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan validasi data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori dari Miles, Huberman dan Saldana yaitu dalam menganalisis data menggunakan empat tahapan sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion: drawing verifying).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peran kader posyandu dalam mengurangi angka *stunting* di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan peneliti menggunakan indikator peran dari Siagian (2014:142) dengan empat indikator sebagai inovator, sebagai pelopor, sebagai moderniator, dan sebagai stabilisator.

Hasil analisis peran kader posyandu dalam mengurangi angka *stunting* di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan peneliti uraikan pada penjelasan dibawah ini, sebagai berikut:

1. Inovator

Di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan terdapat beberapa program yang ditujukan untuk penanganan *stunting* yaitu berupa pemberian PMT selama 6 bulan berturut-turut serta dilaksanakannya senam untuk ibu hamil yang dilaksanakan 1 bulan 2 kali.

PMT tersebut diberikan selama 6 bulan berturut-turut berupa makanan yang olah oleh bidan desa dan kader posyandu Desa Tunggak. PMT yang diberikan berupa nasi, sayur, lauk dan buah kadang juga dikasih susu kemudian untuk pembagian PMT tersebut para orang tua balita yang balitanya terkena *stunting* dapat mengabilnya setiap pagi dirumah ibu bidan, pemberian PMT ini dilakukan rutin kepada balita yang terkena *stunting*.

Dalam hal pemberian PMT kepada balita kader posyandu tidak terdapat kendala apapun jadi pemberian PMT ini berjalan dengan lancar. Dengan adanya pemberian PMT ini diharapkan untuk dapat mengurangi angka *stunting* di Desa Tunggak

Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Untuk pencegahan *stunting* kepada balita yang masih didalam kandungan biasanya diadakan senam untuk ibu hamil yang dilakukan sebulan 2 kali tetapi untuk senam ibu hamil ini masih belum berjalan dengan lancar karena sistem yang dibuat kurang jelas sehingga membuat ibu hamil malas untuk datang. Padahal senam ibu hamil ini sangat penting untuk pencegahan balita *stunting*.

2. Pelopor

Kader posyandu sebagai pelopor kesehatan harus memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Kinerja kader posyandu dalam mengikuti kegiatan program posyandu sudah cukup bagus. Kader posyandu selalu rajin dan cukup disiplin dalam melaksanakan kegiatan posyandu walau kader melakukan dengan suka rela tetapi kader melakukan kegiatan posyandu dengan sepenuh hati. Kader posyandu dengan senang hati membantu pelaksanaan kegiatan posyandu.

Kader posyandu juga melaksanakan tugasnya dengan baik para kader posyandu di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan bahkan sudah mempunyai struktur

pembagian tugasnya masing-masing jadi setiap ada kegiatan posyandu para kader sudah tidak bingung dalam pembagian tugasnya.

Tetapi kelancaran posyandu tidak hanya dari kader posyandu saja tetapi juga dari masyarakat yang ikut serta dalam posyandu sebagai ibu yang mempunyai balita para ibu balita juga harus sadar akan pentingnya datang ke posyandu. Di Desa Tunggak ini sendiri masih ada beberapa ibu yang mempunyai balita tetapi tidak datang ke posyandu dengan alasan yang tidak jelas. Kader sebagai pelopor kesehatan harus mampu menyadarkan ibu yang mempunyai balita akan pentingnya untuk datang ke posyandu. Dalam hal tersebut usaha kader untuk meningkatkan kesadaran ibu yang mempunyai balita akan pentingnya posyandu adalah selalu mengingatkan kepada ibu yang mempunyai balita untuk datang terus ke posyandu serta menjelaskan manfaat posyandu bagi balita.

3. Modernisator

Modernisator perlu dilakukan pada bidang kesehatan, karena dengan adanya modernisator pelayanan kesehatan akan lebih mudah dilakukan. Di era sekarang ini kader posyandu harus pintar-pintar memanfaatkan media online

untuk membatu pelayanan kesehatan.

Kader posyandu memanfaatkan media online untuk memberikan informasi-informasi penting terkait dengan kegiatan posyandu. Kader posyandu memanfaatkan aplikasi WA untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan posyandu.

Dengan adanya media online ini dapat mempermudah kader posyandu Desa Tunggak untuk memberikan informasi mengenai jadwal pelaksanaan posyandu yang dimana dulu kalau memberi informasi mengenai jadwal pelaksanaan posyandu harus di umumkan di masjid sekarang bisa memberi informasi melalui media online.

Upaya kader dalam pencegahan *stunting* juga dapat dilakukan melalui media online dengan cara kader membagikan informasi mengenai makanan-makanan yang bergizi untuk dikonsumsi balita.

4. Stabilisator

Stabilisator penting dilakukan supaya bidang kesehatan tetap stabil dalam pelaksanaan programnya agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi kader posyandu harus mengusahakan agar penanganan dan pencegahan *stunting* berjalan

dengan stabil sehingga dapat mengurangi angka *stunting*.

Agar penanganan dan pencegahan *stunting* berjalan dengan stabil maka perlu diadakan sosialisasi kepada kader posyandu tentang penanganan *stunting* supaya kader tahu bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah *stunting* dari hasil wawancara kader posyandu Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan mendapatkan sosialisasi tentang pencegahan *stunting* dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.

Setelah kader posyandu mendapatkan sosialisasi tentang pencegahan *stunting* maka kader harus melakukan penyuluhan terhadap ibu yang mempunyai balita agar dapat mencegah kasus *stunting*, kader posyandu Desa Tunggak Kecamatan Toroh melakukan penyuluhan dengan menjelaskan bagaimana cara pencegahan *stunting* kepada ibu yang mempunyai balita setiap pertemuan kegiatan posyandu.

Jadi ibu yang mempunyai balita mendapatkan penyuluhan dasar tentang pencegahan posyandu setiap bulan, hal ini bertujuan untuk dapat mengurangi angka *stunting* di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Selanjutnya agar penanganan dan pencegahan *stunting* dapat

stabil di adakan juga pemantauan gizi yang dilakukan oleh petugas puskesmas dengan bantuan dari kader posyandu yang melakukan pengecekan pada setiap kegiatan posyandu. Jadi pemantauan gizi dilakukan setiap sebulan sekali pada saat kegiatan posyandu berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai peran kader posyandu dalam mengurangi angka *stunting* di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kader posyandu dalam mengurangi angka *stunting* di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

1. Inovator, Inovasi kader posyandu Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan tidak adanya inovasi yang dibuat khusus oleh kader posyandu dalam melaksanakan program untuk penanganan *stunting*. Program penanganan *stunting* hanya ada program pemberian PMT selama 6 bulan berturut-turut dan senam untuk ibu hamil. PMT dilakukan rutin kepada balita yang terkena *stunting*. Untuk pencegahan *stunting* kepada balita yang

masih didalam kandungan diadakan senam untuk ibu hamil yang dilakukan sebulan 2 kali tetapi menurut wawancara yang dilakukan dengan salah satu informan untuk senam ibu hamil ini masih belum berjalan dengan lancar karena sistem yang dibuat kurang jelas sehingga membuat ibu hamil malas untuk datang.

2. Pelopor, Kinerja kader posyandu dalam mengikuti kegiatan program posyandu sudah cukup bagus. Kader posyandu selalu rajin dan cukup disiplin dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Tetapi di Desa Tunggak ini sendiri masih ada beberapa ibu yang mempunyai balita tetapi tidak datang ke posyandu dengan alasan yang tidak jelas. Dalam hal tersebut usaha kader untuk meningkatkan kesadaran ibu yang mempunyai balita akan pentingnya posyandu adalah selalu mengingatkan kepada ibu yang mempunyai balita untuk datang terus ke posyandu serta menjelaskan manfaat posyandu bagi balita.
3. Modernisator, kader posyandu memanfaatkan media online untuk memberikan informasi-informasi penting terkait dengan kegiatan posyandu. Kader posyandu memanfaatkan aplikasi WA untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan posyandu. Upaya kader dalam pencegahan *stunting* juga

dapat dilakukan melalui media online dengan cara kader membagikan informasi mengenai makanan-makanan yang bergizi untuk dikonsumsi balita.

4. Stabilisator, Kader juga melakukan penyuluhan terhadap ibu yang mempunyai balita agar dapat mencegah kasus *stunting*, kader posyandu Desa Tunggak Kecamatan Toroh melakukan penyuluhan dengan menjelaskan bagaimana cara pencegahan *stunting* kepada ibu yang mempunyai balita setiap pertemuan kegiatan posyandu. Selanjutnya agar penanganan dan pencegahan *stunting* dapat stabil di adakan juga pemantauan gizi yang dilakukan oleh petugas puskesmas dengan bantuan dari kader posyandu yang melakukan pengecekan pada setiap kegiatan posyandu. Jadi pemantauan gizi dilakukan setiap sebulan sekali pada saat kegiatan posyandu berlangsung.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa saran kepada kader posyandu untuk meningkatkan peran kader posyandu dalam mengurangi angka *stunting* di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperbaiki

beberapa indikator-indikator yang belum maksimal. Saran peneliti sebagai berikut :

1. Inovator, Untuk kendala yang ada pada program senam untuk ibu hamil yang belum berjalan dengan lancar peneliti menyarankan supaya kader posyandu Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan untuk membuat kelompok dan jadwal pelaksanaan senam untuk ibu hamil agar pelaksanaan ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Pelopor, untuk segi meningkatkan kesadaran orangtua balita akan pentingnya posyandu masih belum lancar dikarenakan masih ada beberapa ibu yang mempunyai balita tidak datang ke posyandu dalam hal ini peneliti menyarankan untuk kader lebih aktif dan semangat untuk memotivasi orang tua balita. Karena dengan membawa balita ke posyandu kesehatan pada keluarga diharapkan dapat menjadi lebih baik, khususnya untuk memperbaiki gizi dan mencegah *stunting* pada balita.
3. Modernisator, Kader posyandu harus mampu memanfaatkan media online untuk memudahkan dalam pelayanan kesehatan tidak hanya memberi informasi terkait jadwal pelaksanaan posyandu saja tetapi kader juga bisa memberi

informasi terkait langkah-langkah pencegahan stunting atau memberi informasi yang bermanfaat terkait dengan kesehatan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI (2013). Panduan orientasi kader posyandu
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Posyandu
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Moleong, I. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novianti, R., Purnaweni, H., & Subowo, A. (2021). Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and management Review*, 10(3), 378-387.
- Satiti, I. A. D., & Amalia, W. (2020). Optimalisasi Peran Kader dalam Prgram "Generasi Bebas Stunting" di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI)*, 5(1), 48-51.
- Siagian, S. P. (2018). *Administrasi Pembangunan*. Bandung: Bumi Aksara
- Simbolon, D. T. (2020). Hubungan Jumlah Kunjungan Ibu Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 31-41
- Soekanto, S. (2009). Peranan sosiologi suatu pengantar. *Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta*.
- Subagyo, W., & Wahyuningsih, D. (2016). Peran kader dalam memotivasi ibu balita berkunjung ke posyandu. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(3), 158-166.
- Suhartatik, S., & Al Faiqoh, Z. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5(1), 19-25.
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(1).

- Wardah, R., & Reynaldi, F. (2022). PERAN POSYANDU DALAM MENANGANI STUNTING DI DESA ARONGAN KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 65-77.
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73-80.
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17-28.